

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Yuliani dkk., 2020: 2). Sejalan dengan pendapat Isman yang mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Pohan, 2020: 2). Menurut Enrinquez (2014) mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran secara bersama dan waktu yang sama dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *Whatsapp*, *Edmodo*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, ruang guru dan aplikasi lainnya. Secara umum, pembelajaran daring (*online*) sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional yang mana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kecermatan peserta didik dalam menerima maupun mengolah informasi yang didapatkan secara daring (*online*).

Sejak tanggal 24 Maret 2020 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dalam surat sebaran tersebut menjelaskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar semua jenjang sekolah akan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Andriana dkk., 2020). Dengan keputusan ini membuat pelaksanaan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka berganti menjadi kegiatan pembelajaran secara daring (*online*) yang bertujuan untuk menghambat atau memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika

khususnya bagi peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam pemecahan masalah yang ada di dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, matematika memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan Siagian (2016) yang mengatakan bahwa matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu yang lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.

Dalam pembelajaran daring mendorong guru untuk berpikir bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran dengan efektif meskipun tidak dilaksanakan dengan bertatap muka secara langsung. Hal ini, tentunya menjadi pekerjaan tersendiri terutama untuk pelajaran matematika yang selalu berhubungan dengan penggunaan rumus dan menghitung. Karakteristik matematika itu sendiri antara lain yakni: (1) objek matematika adalah abstrak, (2) simbol-simbol kosong dari arti. (3) kesepakatan dan pemikiran deduktif aksiomatik, (4) taat asa atau kontradiksi, (5) kesemestaan sebagai pembatas pembahasan (Aminah & Kurniawati, 2018). Dari beberapa karakteristik matematika tersebut, tentunya mengharuskan penjelasan yang cukup mendalam dari guru agar peserta didik mengerti dan paham mengenai materi matematika yang dipelajari.

Pembelajaran matematika khususnya di bidang dunia pendidikan banyak sekali ditemukan kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Faktanya menunjukkan bahwa banyak sekali orang yang beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit dan menegangkan sehingga sebagian besar peserta didik menganggapnya sebagai pelajaran yang menjadi momok terbesar di sekolah. Dampak dari hal tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar matematika yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan sebagian besar peserta didik memiliki persepsi bahwa pelajaran matematika itu sulit dipelajari, kurang menyenangkan, dan sulit untuk menghafal rumus-rumus matematika. Terlebih lagi saat pembelajaran daring (*online*), peserta didik terkadang harus menghadapi kendala teknis seperti

kuota internet habis hingga sinyal yang hilang secara tiba-tiba sehingga proses pembelajaran matematika berjalan secara tidak maksimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Huzaimah dan Amelia (2020) bahwa pembelajaran matematika secara daring siswa mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya yang diakibatkan kuota yang tidak memadai atau terbatas, koneksi internet yang tidak stabil, adanya distraksi di lingkungan rumah (berisik/sering disuruh-suruh), kapasitas gawai yang tidak memadai untuk memasang aplikasi penunjang pembelajaran daring dan penyimpan file pelajaran, sulit memahami materi pelajaran, serta sulit berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman di kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto (2020) mengenai proses pembelajaran matematika di sekolah dasar di tengah pandemi Covid-19 memberikan suatu dampak negatif bagi guru dan peserta didik yang mana tidak dapat memberi *feedback* secara tepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam, penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil kerja saja, peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu karena kurang alat komunikasi, melonjaknya kebutuhan internet, rasa jenuh pada anak yang merasa berkekuatan pada tugas serta tidak jelasnya penjelasan guru saat pembelajaran melalui aplikasi ketika signal buruk. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armiami dan Yanrizawati (2020) yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring khususnya dalam pelajaran matematika masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yang disebabkan oleh keterbatasan jaringan internet di daerah tempat siswa berdomisili dan terbebannya siswa dengan kuota internet yang memberatkan. Tentunya ini menjadi tantangan guru sebagai pendidik dalam melaksanakan KBM berbasis daring (*online*) khususnya pada mata pelajaran matematika.

Kegiatan proses pembelajaran matematika secara daring (*online*) harus direncanakan, dilaksanakan, maupun dievaluasi secara tepat sama halnya dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka langsung di kelas. Menurut Majid perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media

pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Ananda, 2019: 4). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran perencanaan memiliki peranan yang sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Air Naningan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) di sekolah tersebut sudah dilaksanakan. Pembelajaran secara daring khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas IV ditemukan bahwa guru hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan media berupa foto/gambar dari buku paket saja tanpa menggunakan media pendukung pembelajaran matematika lainnya serta guru cenderung menggunakan metode penugasan yang membuat pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring (*online*) menjadi kurang bervariasi atau monoton sehingga membuat kurangnya interaksi antara guru dengan siswa serta siswa menjadi tidak aktif dan sulit memahami materi dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran matematika secara daring ditemukan siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam belajar matematika secara daring (*e-learning*) di rumah, dimana melalui observasi dan *google form* yang dibagikan ditemukan siswa banyak mengalami kesulitan belajar melalui konsep diri atau kemampuan diri siswa saat belajar matematika (*E-learning*) di rumah yang mana siswa tidak memiliki inisiatif belajar sendiri, siswa tidak terbiasa dalam menyediakan kebutuhan belajar online, koneksi jaringan internet yang kurang memadai serta siswa masih ada yang sulit mengatur dan mengontrol waktu belajar di rumah sehingga masih ada siswa yang terlambat dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yang berdampak pada penurunan prestasi akademik siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang muncul di atas, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan siswa dalam belajar matematika secara daring (*online*) di kelas IV SD

Negeri Air Nanningan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih lanjut dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring (*Online*) di Masa Pandemi Covid-19**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring (*online*) dimasa pandemi Covid-19 kelas IV di SDN 1 Air Nanningan?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam belajar matematika secara daring (*online*) di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring (*online*) di masa pandemi Covid-19 kelas IV di SDN 1 Air Nanningan.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam belajar matematika secara daring (*online*) di masa pandemi Covid-19?

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Air Nanningan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan siswa dalam belajar matematika secara daring (*online*).

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Air Naningan, yang terletak di Desa Air Naningan, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan yaitu sebagai upaya peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan peserta didik.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran serta kesulitan siswa dalam belajar matematika secara daring di masa pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan siswa dalam belajar matematika secara daring (*online*) pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan dan masukan bagi peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran matematika yang

dilakukan secara daring sehingga dapat termotivasi untuk tetap semangat dan aktif belajar di rumah walaupun dilakukan secara daring (*online*).

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran khususnya pada pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring (*online*), sehingga sekolah dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung agar kualitas belajar dapat berjalan secara optimal.

d. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan siswa dalam belajar matematika secara daring di jenjang sekolah dasar dan sebagai langkah awal untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.